BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak mungkin memisahkan manusia dari komponen musik. Tempo dan ritme adalah dua aspek musik yang terkait langsung dengan manusia, baik secara sadar maupun tidak sadar. Musik adalah bentuk ekspresi diri bagi manusia. Banyak yang menggunakan musik sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi yang mereka rasakan. Menjadi tidak mungkin untuk memisahkan musik dari kehidupan sehari-hari itu menjadi kebutuhan.

Musik memiliki peranan dan fungsi yang cukup banyak dan kompleks. Peranan dan fungsi tersebut bergantung dari segi mana manusia itu melihatnya. Menurut Carl Maria Von Weber (1826:4) “Musik adalah bahasa yang tidak memiliki arti tetapi mengekspresikan perasaan di luar logika yang berbicara langsung pada perasaan dan emosi”. Banyak orang yang mengalami rasa sakit akan mengekspresikan diri melalui musik yang suram atau melankolis, sebaliknya, banyak orang yang sedang mengalami kenikmatan akan mendengarkan musik yang memiliki kualitas cerah, riang, riang, dan energik.

Musik merupakan suatu bagian dari kebudayaan yang telah mengakar pada segi kehidupan manusia. Berbagai fase peradaban telah dialami oleh manusia sehingga mempengaruhi perubahan kebudayaan tersebut. Musik memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan dan tradisi. Tradisi kesukuan ataupun adat istiadat memiliki

korelasi satu sama lain. Berbagai upacara adat dan falsafah kehidupan sangat terkait dengan musik-musik yang bersifat tradisional begitu juga sebaliknya. Menurut Bruno Nettl (1991:9) “musik tradisional adalah musik yang diwariskan dari masa lalu, biasanya lisan, tidak tertulis, dan memiliki hubungan erat dengan budaya dan identitas suatu kelompok etnis atau masyarakat tertentu.” Masyarakat yang memiliki peradaban dan kebudayaan yang kaya tentunya akan memiliki ciri khas tertentu yang berbeda dengan musik dari masyarakat lain. Mantle Hood dalam Edi Nasution (1969:10) juga mengatakan “musik tradisional adalah musik yang dihasilkan dari komunitas etnis tertentu dan menjadi bagian penting dari kehidupan sosial, keagamaan, dan budaya mereka.”

Perkembangan musik tradisional mengalami kemunduran pesat sejak dunia memasuki era modernisasi yang dipimpin oleh bangsa barat (*western*) yang membawa berbagai perubahan aktivitas peradaban dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Perubahan teknologi akhirnya menimbulkan budaya baru dalam musik yakni musik pop yang bersifat komersil. Budaya musik pada akhirnya terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat kontemporer sesuai dengan isu sosial yang terjadi pada masyarakat sehingga musik-musik tradisional dianggap sebagai musik kuno yang ketinggalan zaman dan tidak menarik, terutama pada generasi muda. Hal ini membuat musik tradisional menjadi sulit bertahan bahkan terancam punah oleh perubahan zaman.

Tari adalah gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Tari menitik beratkan konsep dan koreografi yang bersifat kreatif. Menurut Martha Graham (1962) "Tari adalah bahasa rahasia tubuh. Dan dalam menari, tubuh bisa berbicara dengan jiwa." Tari dibagi menjadi tiga bagian, salah satunya adalah tari tradisional. Tari tradisional adalah tari yang tumbuh di kalangan rakyat, ragam tari rakyat tumbuh menurut letak geografis, seperti daerah pegunungan, dan pesisir pantai, hal ini yang membedakan bentuk dan dinamika tariannya.

Tarian tradisional Minangkabau berasal dari provinsi Minangkabau di Sumatera Barat. Masyarakat Minang, juga dikenal sebagai masyarakat Minangkabau. Masyarakat Minang selalu menjadi masyarakat pedesaan yang terbuka. Pilihan kostum tari berwarna cerah dan gerakan bervolume lebar mencerminkan keterbukaan masyarakat Minang. Tari Pasambahan adalah salah satu tarian Minang yang dilakukan untuk menyapa atau menunjukkan penghormatan kepada pengunjung istimewa yang baru tiba. Tari piring adalah jenis tarian di mana pemain bergerak cepat sambil membawa piring di tangan mereka. Talempong dan saluang memainkan musik saat mereka menari. Seiring dengan dipamerkan dalam operasi pertanian dan pertemuan sosial lainnya dalam masyarakat, tarian piring juga melibatkan properti piring itu sendiri. Karena tarian ini terus-menerus menggabungkan gerakan akrobatik untuk memainkan piring, gerakannya sangat hidup dan menarik. Di wilayah asalnya, tari piring dipraktikkan dalam dua gaya berbeda: darek, yang berbasis darat, dan pasisia, yang pesisir.

Tarian Piring, seperti kebanyakan tarian tradisional lainnya, adalah bagian dari masyarakat yang tidak disadari oleh penciptanya. Ibu Huriah Adam, seorang koreografer, adalah orang yang pertama kali memperkenalkan dan menyiapkan tarian piring untuk panggung pertunjukan. Tri Agra mengusung tradisi Minangkabau dan menariknya mereka mengembangkan musik Minangkabau di Kota Medan. Dikatakan bahwa karena ada perbedaan jumlah tari piring di Minangkabau, tari piring adalah identitas budaya tari Minangkabau.

Tari piring di gunakan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat banyak yang ditampilkan pada acara-acara keramaian. Tari piring karya bapak Iskandar Muda, M.Sn memiliki keunikan tersendiri yaitu tari ini merupakan tari yang mengambil gerak-gerak dari aktifitas masyarakat minang yang pada umumnya petani, lalu dikembangkan menjadi tari kreasi baru. Terdapat gerakan- gerakan yang terlahir/terinspirasi dari gerak-gerak flora, fauna dan koreomatik. Bentuk gerak yang terbagi atas tiga intensitas tenaga (lemah, sedang, kuat), ruang (kecil dan besar), dan waktu (lambat sedang, cepat). Terdapat 8 desain atas yang sering terjadi/dominan pada tari ini yaitu desain spiral, simetris, asimetris, lengkung, tertunda, datar, rendah, dan lanjutan. Terdapat 2 desain lantai yang terjadi pada tari ini diantaranya adalah desain lantai garis lurus dan desain lantai garis lengkung.

Bentuk dan motif tari Piring Lenggok Si Anak Dagang tersebut berbeda dengan gerak-gerak tari piring lain yang ada di kota Medan, tarian yang cukup fenomenal yang berkembang di kota Medan hingga keluar negeri. Beberapa hal tersebut yang melatarbelakangi untuk meneliti tarian tersebut. Pada tari ini pencipta mengambil

gerak-gerak dari aktifitas masyarakat Minang yang pada umumnya petani. Terdapat juga gerakan-gerakan yang telah lahir dari alam, flora dan fauna. Menurut Rudolf Laban (1978:5) "tari adalah ekspresi jiwa melalui bentuk-bentuk ruang dan waktu."

Tari Piring Lenggok Sianak Dagang menggabungkan banyak gerakan koreografi, yang berasal dari gerakan sehari-hari masyarakat. Media utama untuk tarian ini adalah piring. Selanjutnya, piring diayunkan dengan cepat dan mantap tanpa terlepas dari tangan. Gerak dasar dalam tari piring adalah silat Minangkabau, juga dikenal sebagai silek.

Teknik tari piring ini melibatkan menempatkan dua piring di setiap telapak tangan, mengayunkannya, dan kemudian melakukan gerakan tarian cepat. Alat musik Talempong dan Saluang mengiringi tarian ini. Daya pikat tarian piring ditingkatkan oleh musik yang cepat dan gerakan lincah para penari. Tari piring ini sering ditampilkan untuk orang Minang di kota Medan. Ini menggabungkan tarian yang menarik dan gerakan musik. Koreografi dari Iskandar Muda M.Sn ini merupakan proses refleksi dan pengembaraan diri dalam kreativitas dan pemahaman untuk melihat situasi fenomena dan mencoba merespon atau menyapa lingkungannya, menurut Koreografer Tari Lenggok Sianak Dagang. Lenggok, kata untuk menari, dan anak dagang, kata untuk anak yang sedang merantau.

Musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan tari Piring Lenggok Si AnakDagang karya bapak Iskandar Muda, M.Sn dikota Medan adalah Berupa live musik.

Penulis tertarik untuk menganalisis musik pengiring yang di gunakan dalam tari piring yaitu musik Minangkabau sebagai musik pengiring tari yang terdapat di Kota Medan, Sumatera Utara, yang bukan merupakan wilayah asal musik Minangkabau. Dari uraian diatas, akan diangkat permasalahan dalam suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Musik Pengiring Tari Piring Lenggok Si Anak Dagang di Sanggar Tri Agra Medan Ciptaan Iskandar Muda, M.Sn.**”

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan. Berdasarkan ulasan dan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka penulis memunculkan dan mengidentifikasi beberapa masalah, yakni sebagai berikut:

1. Analisis musik pengiring tari Piring Lenggok Si Anak Dagang di Sanggar Tri Agra Medan Ciptaan Iskandar Muda, M.Sn.
2. Hubungan gerak tari dan musik pengiring tari Piring Lenggok Si Anak Dagang di Sanggar Tri Agra Medan Ciptaan Iskandar Muda, M.Sn.
3. Tanggapan pemuda-pemudi terhadap musik pengiring tari Piring Lenggok Si Anak Dagang di Sanggar Tri Agra Medan Ciptaan Iskandar Muda, M.Sn.

4. Makna yang terkandung dalam gerak tari Piring Lenggok Si Anak Dagang di Sanggar Tri Agra Medan Ciptaan Iskandar Muda, M.Sn.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Menurut Margono (2017:3) yang mengatakan bahwa “kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan biasanya terbatas. Sebab itu perlu ditetapkan lebih dahulu batas-batas permasalahan yang menurut kemampuan dapat diselesaikan”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Analisis musik pengiring tari Piring Lenggok Si Anak Dagang di Sanggar Tri Agra Medan Ciptaan Iskandar Muda, M.Sn
2. Hubungan gerak tari dan musik pengiring tari Piring Lenggok Si Anak Dagang di Sanggar Tri Agra Medan Ciptaan Iskandar Muda, M.Sn.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari seluruh penelitian yang hendak dilakukan, mengingat penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pada setiap pertanyaan. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pada pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2019:206) bahwa “Rumusan masalah yang disusun merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis musik pengiring tari Piring Lenggok Si Anak Dagang di Sanggar Tri Agra Medan Ciptaan Iskandar Muda, M.Sn?
2. Bagaimana hubungan gerak tari dan musik pengiring tari Piring Lenggok Si Anak Dagang di Sanggar Tri Agra Medan Ciptaan Iskandar Muda, M.Sn?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan tertentu yang jelas maka kegiatan tersebut tidak dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Menurut Sugiyono (2019:290) bahwa : “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan analisis musik pengiring tari Piring Lenggok Si Anak Dagang di Sanggar Tri Agra Medan Ciptaan Iskandar Muda, M.Sn

2. Untuk mendeskripsikan hubungan gerak tari dan musik pengiring tari Piring Lenggok Si Anak Dagang di Sanggar Tri Agra Medan Ciptaan Iskandar Muda, M.Sn

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah menjelaskan tentang manfaat penelitian yang merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun dua hal kegunaan penelitian yaitu. (1) Kegunaan untuk mengembangkan ilmu atau kegunaan teoritis (2) Menurut Sugiyono (2019:5) mengatakan bahwa: “melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua orang.

Berdasarkan uraian di atas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis:

Penelitian memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain yang sejenis dalam melakukan penelitian dalam rangka mengetahui apa-apa saja analisis dan makna yang terkandung dalam musik pengiring tari Piring Lenggok Si Anak Dagang di Sanggar Tri Agra Medan Ciptaan Iskandar Muda, M.Sn.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi peneliti

Peneliti menyelesaikan suatu tugas akademik sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana, sekaligus peneliti dapat mengetahui bagaimana itu musik pengiring tari Piring Lenggok Si Anak Dagang.

b. Bagi masyarakat

Untuk menambah wawasan bagi masyarakat luas terutama khalayak muda bahwa musik pengiring itu memiliki keterkaitan dengan gerak tari terutama tari Piring Lenggok Si Anak Dagang.

c. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pedoman dan tambahan referensi di masa yang akan datang, yang mungkin dilakukannya penelitian sejenis.